

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori Kontribusi

Kontribusi adalah pemberian andil sesuatu kegiatan peranan, masukan ide dan lain sebagainya.¹ Menurut Soerjono Soekanto Kontribusi juga biasa dikenal dengan peranan, sedangkan menurut Gross Mason dan Mceachern peran adalah sebagian perangkat harapan-harapan yang dikenal pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.²

Kontribusi berasal dari bahasa inggris *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Menurut Soerjono dan Djoenaesih, kontribusi adalah ikut serta ataupun memberikan baik itu ide, tenaga dan lain sebagainya dalam kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan.³

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa istilah kontribusi itu adalah peranan, masukan, ide juga perilaku yang dilakukan individu. Dengan demikian peranan berarti bagian dari pelaksanaan fungsi dan tugas yang dilaksanakan dalam suatu kegiatan atau kepentingan guna mencapai suatu yang di harapkan berarti.

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensinya dan efektivitas hidupnya, hal ini dilakukan dengan menajamkan posisi perannya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan. Profesionalisme, financial dan lainnya.

¹ Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bali Pustaka: Jakarta, 1994), 346.

² Soerjono Soekanto, *Metodologi Reseach jilid 1* (Remaja Rosdakarya : Bandung, 1999), 99.

³ Soerjono dan Djoenaesih, *Istilah komunikasi*, (Liberty : Yogyakarta, 1997), 45.

Sehingga kontribusi di sini dapat diartikan sebagai sumbangan pemikiran, keahlian, maupun tenaga yang diberikan oleh para sumber daya insani dalam suatu lembaga *baitul maal wa tamwil* yang dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi lembaga.

B. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi mengandung makna “kerja sama”. Koperasi (*Cooperative*) bersumber dari kata *cooperation* yang artinya kerja sama. Ada juga yang yang mengartikan koperasi dalam makna lain. Enriques dalam karya Arifin Sitio dan Halomoan Tambamemberikan pengertian koperasi yaitu menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandengan tangan *hand in hand*. Arti kerja sama bisa berbeda-beda, tergantung dari cabang ilmunya.

- a. Ilmu Ekonomi Terapan. Bentuk “Kerja sama” dalam ekonomi yang diatur sedemikianrupa sehingga dapat membantu peserta kerjasaa tersebut.
- b. Ilmu Sosial. “Kerja sama” adalah suatu organisasi yang merupakan salahsatu unsur dinamika kehidupan bermasyarakat.
- c. Aspek Hukum. “Kerja sama” adalah suatu badan hukum yang mempunyai hak-hak dan kewajibankewajiban.
- d. Pandangan Anthropologi.m “Kerja sama” adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memelihara kelangsungan hidup suatu masyarakat.⁴

2. Sejarah Lahirnya Koperasi

Koperasi modern yang berkembang dewasa ini lahir pertama kali di Inggris, yaitu di kota Rochdale pada tahun 1844. Koperasi timbul pada masa perkembangan kapitalisme sebagai akibat revolusi industry. Pada awalnya, Koperasi Rochdale berdiri dengan usaha penyediaan barangbarang konsumsi untuk kebutuhan sehari-hari.

⁴ Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *KOPERASI Teori dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2001), 13.

Akan tetapi seiring dengan terjadinya pemupukan modal koperasi, koperasi mulai merintis untuk memproduksi sendiri barang yang akan di jual. Kegiatan ini menimbulkan kesempatan kerja bagi anggota yang belum bekerja dan menambah pendapatan bagi mereka yang sudah bekerja. Pada tahun 1851, koperasi tersebut akhirnya dapat mendirikan sebuah pabrik dan mendirikan perumahan bagi anggota-anggotanya yang belum mempunyai rumah.

Perkembangan koperasi di Rochadle sangat mempengaruhi perkembangan gerakan koperasi di Inggris maupun di luar Inggris. Pada tahun 1852, jumlah koperasi di Inggris sudah mencapai 100 unit. Pada tahun 1862, di bentuklah Pusat Koperasi Pembelian dengan nama The Cooperative Whole Sale Society (CWS). Pada tahun 1945, CWS berhasil mempunyai lebih kurang 200 pabrik dengan 9.000 orang pekerja. Melihat perkembangan usaha koperasi baik di sector produksi maupun di sektor perdagangan, pimpinan CWS kemudian membuka perwakilan-perwakilan di luar negeri seperti di New York, Kopenhagen, Hamburg, dan lain-lain.

Pada tahun 1876, koperasi ini telah melakukan ekspansi usaha di bidang transportasi, perbankan, dan asuransi,. Pada tahun 1870, koperasi tersebut juga membuka usaha di bidang penerbitan, berupa surat kabar yang terbit dengan nama Cooperative News. The Women's Cooperative Guild yang dibentuk pada tahun 1833, besar pengaruhnya terhadap perkembangan gerakan koperasi, di samping memperjuangkan hak-hak kaum wanita sebagai ibu rumah tangga, warga Negara, dan sebagai konsumen. Beberapa tahun kemudian, koperasi memulai kegiatan di bidang pendidikan dengan menyediakan tempat membaca surat kabar dan perpustakaan. Perpustakaan koperasi merupakan perpustakaan bebas pertama di Inggris, sekaligus digunakan untuk tempat berbagai kursus dan pemberantasan buta huruf. Kemudian Women Skill Guild Youth Organization membentuk sebuah pusat yaitu Cooperative Union. Pada tahun 1919, didirikanlah Cooperative College di Manchester yang merupakan

lembaga pendidikan tinggi koperasi pertama. Revolusi industri di Perancis juga mendorong berdirinya koperasi. Untuk mampu menghadapi serangan industri Inggris, Perancis berusaha mengganti mesin-mesin yang digunakan dengan mesin-mesin modern yang berakibat pada peningkatan pengangguran. Kondisi inilah yang mendorong munculnya pelopor-pelopor koperasidi Perancis seperti Charles Fouries dan Louis Blanc.

Charles Fourier (1772-1837) menyusun suatu gagasan untuk memperbaiki hidup masyarakat dengan membentuk *fakanteres*, suatu perkumpulan yang terdiri dari 300 sampai 400 keluarga yang bersifat komunal. *Fakanteres* dibangun di atas tanah seluas lebih kurang 3 mil yang akan digunakan sebagai tempat tinggal bersama, dan dikelilingi oleh tanah pertanian seluas lebih kurang 150 hektar. Di dalamnya terdapat juga usaha-usaha kerajinan dan usaha lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengurus perkampungan ini dipilih dari para anggotanya. Cita-cita Fourier tidak berhasil dilaksanakan karena pengaruh liberalism yang sangat besar pada waktu itu.

Louis Blanc (1811-1880) dalam bukunya *Organization Labour* menyusun gagasannya lebih konkrit, dengan mengatakan bahwa persaingan merupakan sumber keburukan ekonomi, kemiskinan, kemerosotan moral, kejahatan, krisis industri, dan pertentangan nasional. Untuk mengatasinya, perlu didirikan *social work-shop*. Dalam perkumpulan ini, para produsen perorangan yang mempunyai usaha yang sama disatukan.

Dengan demikian, perkumpulan ini mirip dengankoperasi produsen. Pada tahun 1884, kaum buruh di Perancis menuntut pemerintah untuk melaksanakan gagasan Louis Blanc untuk mendirikan koperasi, tetapi koperasi ini kemudian bangkrut. Di samping negara-negara tersebut, koperasi juga berkembang di Jerman yang dipelopori Ferdinan Lasalle, Friedrich W. Raiffesen (1818- 1888), dan herman Schulze (1808-1883) di Denmark dan sebagainya.

Dalam perjalanan sejarah, koperasi tumbuh dan berkembang ke seluruh dunia di samping badan usaha lainnya. Setengah abad setelah pendirian Koperasi Rochdale, seiring dengan berkembangnya koperasi di berbagai negara, para pelopor koperasi sepakat untuk membentuk International Cooperative Alliance (ICA), Persekutuan Koperasi Internasional) dalam Kongres Koperasi Internasional yang pertama pada tahun 1896, di London. Dengan terbentuknya ICA, maka koperasi telah menjadi suatu gerakan internasional.⁵

C. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan suatu kemampuan dengan tujuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pemberdayaan masyarakat secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun manusia atau masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Selain itu sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu, masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan dan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya agar lebih baik.⁶

Menurut Gajanayake pemberdayaan adalah konsep di atas partisipasi, yang terpenting darinya adalah upaya untuk membantu orang dalam membebaskan diri secara fisik maupun mental.⁷ Pendapat berbeda diungkapkan oleh Chambers dan Effendi. Menurut Chambers pemberdayaan masyarakat adalah konsep pemberdayaan

⁵ Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *KOPERASI Teori dan Praktik*, 7.

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005, 57.

⁷ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, Kediri: FAM Publishing, 2019, 8.

ekonomi yang menerangkan nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradig baru dalam pembangunana yang bersifat *people centered, participatory, empowerment* dan *sustainable*.⁸

Menurut Parson yang dikutip Efri S. Bahri pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembag-lembag uyang mempengaruhi kehidupannya.⁹

Landasan teologis bahwa pemberdayaan juga dilaksanakan dalam ajaran agama Islam. Dalam pandangan agama Islam, pemberdayaan harus dilakukan secara terus menerus. Indonesia yang merupakan Negara berpenduduk mayoritas Islam dituntut untuk melakukan upaya-upaya pemberdayaan yang sistematis untuk melahirkan masyarakat yang berkualitas.¹⁰ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ
أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab

⁸ Efri Syamsul Bahri, 8.

⁹ Efri S. Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Konsep dan Aplikasi*, Kediri: FAM Publishing, 2013, 22.

¹⁰ Nani Machendrawity, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001, 29.

beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (Q.S Ali Imron : 110)¹¹

Dari teori di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu perubahan yang merujuk pada perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah perubahan dari masyarakat yang belum berdaya menjadi masyarakat yang berdaya, serta melihat kemampuan yang sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup menjadi masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Menurut Gumawan Sumohadiningrat, pemberdayaan adalah upaya membangun daya yang dimiliki dhu'afa dengan mendorong, memberikan motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka serta berupaya untuk mengembangkannya.¹² Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas buruh, petani, penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat, dan orang-orang

¹¹ Al-Qur'an Surat Ali Imron : 110, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tarjamah* (Jakarta : PT. Kumudasmora Grafindo, 1994).

¹² Gunawan Sumohadiningrat, *Pembangunan Daerah Dan Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997), 165.

yang dibuat marginal karena usia, keadaan, gender, ras, dan etnis.¹³

2. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Wujud Kesejahteraan Ummat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju.

Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda penting pemerintah, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan masa lalu. Tidak hanya pemerintah, tapi dunia usaha juga memiliki program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat, (*Corporat Social Responsibility/CSR*).

Namun hal ini seringkali bertentangan dengan kenyataan dilapangan. Program pemberdayaan kurang mengena sasaran, karena sering dilakukan secara charity, ditambah lagi program pemberdayaan malah mengurus dan “memperdayai” rakyat. Sehingga praktek korupsi semakin merajalela, yang kaya semakin berkuasa, yang miskin semakin tidak berdaya.¹⁴

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk dakwah *bi al-hal*. Dakwah *bi al-hal* merupakan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan tindakan nyata, berupa perbuatan yang dapat membantu kebutuhan mad'u yang dalam hal ini adalah masyarakat yang tidak berdaya (*dhaif*), sehingga mereka dapat hidup lebih baik.

Menurut Samsul Munir, salah satu konsep tentang penciptaan kesejahteraan masyarakat adalah dapat dilakukan melalui delapan jalur pengembangan

¹³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 4.

¹⁴ Dalam: <http://repository.uin-suska.ac.id/3704/2/BAB%20I.pdf>, diunduh pada tanggal 4/5/2020.

masyarakat sejahtera sebagai suatu komunitas (*qaryah thayyibah*), yaitu sosial ekonomi, pendidikan alternatif, kesehatan masyarakat, teknologi tepat guna, kependudukan, lingkungan hidup, seni budaya, *spiritual*, dan *ritualisme*. Lebih lanjut Samsul menjelaskan tindakan amal nyata dakwah bi al-hal tersebut dapat berupa pemberian pekerjaan, pemberian amal infak atau sedekah, atau pemberian kebutuhan lainnya sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan.¹⁵

D. Ekonomi Masyarakat

Perkembangan ekonomi masyarakat dan penambahan penduduk yang semakin pesat mempengaruhi sektor pembangunan di suatu daerah. Salah satu kebutuhan primer bagi masyarakat yang tidak dapat dihindari adalah rumah tinggal. Perumahan adalah salah satu solusi yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap tempat tinggal. Dalam merencanakan pembangunan perumahan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan agar terstruktur dan sistematis ketika pelaksanaan pembangunan berlangsung. Beberapa faktor tersebut adalah: (1) kondisi daerah atau wilayah; (2) kondisi penduduk suatu daerah atau wilayah; dan (3) kondisi sosial dan tingkat ekonomi.

Pertama, kondisi daerah atau wilayah. Keadaan kawasan atau tempat suatu wilayah yang akan dibangun perumahan berhubungan dengan lokasi, posisi batas, bentuk dan luas. Selain itu, dilihat juga dari segi topografi kondisi daerah atau wilayah tersebut untuk mengetahui tinggi rendahnya bentuk permukaan bumi, seperti: dataran tinggi, dataran rendah, bukit dan lembah. Pertimbangan sumber daya air yang terdapat di suatu wilayah perlu diperhatikan sebagai persediaan daya air di daratan, baik air permukaan maupun air tanah.

Kedua, kondisi penduduk suatu daerah atau wilayah. Penduduk adalah orang-orang yang mendiami suatu tempat. Penduduk yang bermukim di suatu wilayah tertentu, pasti mempunyai karakteristik atau keadaan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh, di

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 183-184.

antaranya dilihat dari tingkat kepadatan penduduk suatu wilayah tersebut, keadaan sosial, tingkat ekonomi, mata pencaharian, maupun kultur budayanya.

Ketiga, kondisi sosial dan tingkat ekonomi masyarakat suatu wilayah. Kondisi sosial merupakan kemampuan seseorang secara personal dalam berinteraksi dengan orang lain atau masyarakat lingkungannya. Dalam proses interaksi tersebut mengakibatkan munculnya perbedaan strata sosial yang akan berpengaruh pada kedudukan seseorang dalam kelompok atau masyarakat.

Perbedaan strata sosial ditentukan oleh aktivitas ekonomi, pendidikan dan pendapatan seseorang tersebut. Faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial dan tingkat ekonomi seseorang dalam masyarakat adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jabatan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, maupun tempat tinggal.¹⁶

E. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sejenis yang telah dilaksanakan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini antara lain :

Pertama, Rafi Fajrin Azhari, Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Usaha Mulya di Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan.

Penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk kalangan yang kurang mampu dalam hal ekonomi dan belum mandiri. Sebagai Negara yang mayoritas penduduknya agama Islam, maka salah satu tempat strategis dalam upaya pemberdayaan adalah masjid. Masjid diharapkan juga bisa menjadi mitra lembaga pendidikan formal (sekolah) yang memiliki kepedulian terhadap masa depan generasi yang akan datang.

¹⁶ <http://eprints.ums.ac.id/47539/7/BAB%20I.pdf>, diunduh pada tanggal 4/5/2020.

Melalui koperasi, pemuda yang seharusnya memelopori gerakan pengembangan kewirausahaan bangsa Indonesia agar setiap masyarakat memiliki keterampilan berwirausaha. Keterampilan berwirausaha itu yang pada akhirnya diharapkan membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan dan wawancara guna untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang dilakukan oleh Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Usaha Mulya dalam memberdayakan perekonomian umat dan anggota khususnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Usaha Mulya memiliki peran yang sangat besar dalam turut serta mendukung dalam pengembangan dan pembangunan ekonomi anggota khususnya. Program pembiayaan yang di berikan koperasi kepada anggota mampu membantu mereka mengembangkan usahanya. Melalui sistem jemput bola yang diterapkan pengurus kepada para anggotanya mampu membuat para anggota nyaman dan tetap bergabung hingga saat ini.¹⁷

Persamaan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah pengembangan ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan, dan penelitian yang digunakan sama-sam penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan adalah kontribusi KSPPS Bina Insan Muwahidun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bergat Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, sedangkan yang sudah adalah pemberdayaan ekonomi anggota koperasi melalui koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syari'ah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman Kasdi, Contribution of National Sharia Council *Fatwa* of Indonesian Council of Ulama (DSN-MUI) in the Islamic

¹⁷ Rafi Fajrin Azhari, "Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Melalui Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah Usaha Mulya di Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan", *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (1440 H/2019 M).

Economic Development in Indonesia, *Iqtishadia* : Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 11 Nomer 1 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi dari fatwa (instruksi aturan Islam) dari DSN-MUI dalam mengembangkan teori dan praktik ekonomi Islam di Indonesia. Penelitian Metode yang digunakan adalah kualitatif, yang terdiri dari 116 fatwa DSN-MUI sebagai mata pelajaran utama.

Data yang dikumpulkan telah dianalisis menggunakan konten metode analisis dengan membuat data yang tak ada bandingannya dan valid kesimpulan yang terkait dengan konteksnya. Hasilnya menunjukkan bahwa DSN-MUI adalah satu-satunya lembaga yang diamanatkan oleh hukum untuk menetapkan fatwa tentang ekonomi Islam dan membiayai, dan untuk menyediakan ketentuan hukum Islam menuju lembaga keuangan Islam dalam membawa kegiatan mereka.

Sejak didirikan pada tahun 1998, peran DSN-MUI sangat besar dalam meletakkan fondasi pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Hingga akhir 2017, DSN-MUI telah mengeluarkan 116 fatwa tentang ekonomi dan keuangan Islam. Bahkan, DSN-MUI memiliki yang sangat penting dan strategis peran dalam mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai syariah di Indonesia bidang ekonomi. MUI penting dan strategis peran ditunjukkan dari posisinya sebagai pelopor dalam sosialisasi, internalisasi, dan pemicu Pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia.¹⁸

Persamaan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang syariah, dan penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan adalah kontribusi KSPPS Bina Insan Muwahidun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bergat Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, sedangkan yang sudah adalah fatwa DSN-MUI sebagai mata pelajaran utama.

¹⁸ Abdurrohman Kasdi, "Contribution of National Sharia Council *Fatwa* of Indonesian Council of Ulama (DSN-MUI) in the Islamic Economic Development in Indonesia", *Iqtishadia* : Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 11 Nomer 1 (2018).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman Kasdi, *Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)*, *Iqtishadia*, Vol. 9, No. 2, 2016.

Filantropi Islam merupakan praktik kedermawanan dalam tradisi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF), juga bergerak dalam *filantropi* Islam, BMT sangat berperan strategis dalam pembinaan agama bagi para nasabah dan penerima ZISWAF. Karena BMT merupakan lembaga yang di dalamnya mempunyai dua orientasi sekaligus; berorientasi laba dan nirlaba. BMT, yang salah satu perannya sebagai *Bait al- Mal* dalam konteks ini adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat nirlaba (sosial) yang sumber dananya diperoleh dari ZISWAF.

Selanjutnya dana tersebut diserahkan kepada mustahiq. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT tidak terbatas pada sisi ekonomi dan kehidupan materiil saja, melainkan juga pada sisi agama dan kehidupan spiritualnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga sistem pengelolaan ZISWAF yang dilakukan pengelola BMT se-Kabupaten Demak, yaitu: system pengelolaan satu arah, sistem pengelolaan umpan balik (*feed back*), dan dengan sistem pilot project. Sedangkan model pemberdayaan ZISWAF yang dilakukan oleh pengelola BMT adalah: pemberdayaan sosial dengan cara penyaluran dana untuk fakir miskin langsung, pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia, dan dengan model pemberdayaan ekonomi melalui mudharabah muqayyadah, dan pemberdayaan dengan pinjaman lunak tanpa bagi hasil.¹⁹

Persamaan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang syariah, dan penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan adalah kontribusi KSPPS Bina Insan Muwahidun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bergat Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, sedangkan yang sudah

¹⁹ Abdurrohman Kasdi, "Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)", *Iqtishadia*, Vol. 9, No. 2, (2016).

adalah Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman Kasdi, *Actualizations Of Maqāṣid Al-Shariah In Modern Life; Maqāṣid Al-Shariah Theory As A Method Of The Development Of Islamic Laws And Shariah Economics*, *Justicia Islamica Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, Vol. 16, No. 2, Desember 2019.

Artikel ini bertujuan mengkaji pemikiran Imam al-Syatibi tentang *maqāṣid al-sharīah* dan aktualisasinya dalam kehidupan modern. Metode yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan analisis data yang digunakan adalah *content analysis* yakni sebagai sebuah upaya menganalisis substansi pemikiran *maqāṣid al-sharīah*, kemudian dikorelasikan dengan konteks kehidupan masyarakat sekarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori *maqāṣid al-sharīah* yang digagas oleh Imam al-Syatibi telah menghadirkan syariah dalam wajahnya yang elastis. *Maqāṣid al-sharīah* telah mentransformasikan teori-teori syariah ke dalam nilai-nilai kemanusiaan universal, seperti kemaslahatan, keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan umat Islam. Hal ini setidaknya bisa dilihat dalam dua hal: pertama, *maqāṣid al-sharīah* sebagai metode pengembangan hukum Islam. Pengembangan teori-teori *maqāṣid al-sharīah* mengilhami filsafat hukum Islam dan menjadi pangkal berpikir serta analisis yang pokok untuk pengembangan pemikiran hukum Islam pada era globalisasi dan perubahan sosial sekarang ini. Kedua, *maqāṣid al-sharīah* dalam membangun ekonomi syariah. Teori *maqāṣid al-sharīah* menempati posisi yang sangat sentral dan vital dalam merumuskan metodologi pengembangan ekonomi syariah. Dalam konteks ekonomi syariah, tujuan *maqāṣid al-sharīah* adalah menjaga kemaslahatan manusia. Seorang muslim didorong untuk memproduksi dan mengkonsumsi barang/jasa tentu dengan pertimbangan kemaslahatan.²⁰

²⁰ Abdurrohman Kasdi, “Actualizations Of *Maqāṣid Al-Shariah* In Modern Life; *Maqāṣid Al-Shariah* Theory As A Method Of The Development Of Islamic Laws And *Shariah* Economics”, *Justicia Islamica Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, Vol. 16, No. 2 (Desember 2019).

Persamaan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang syariah, dan penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan adalah kontribusi KSPPS Bina Insan Muwahidun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bergat Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, sedangkan yang sudah adalah *maqāsid al-sharīah* dan aktualisasinya dalam kehidupan modern.

Kelima, Erlina Rufaidah, Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing, AKADEMIKA, Vol. 22, No. 02 Juli-Desember 2017.

Koperasi dan masyarakat merupakan aspek penting dalam peningkatan ekonomi pedesaan yang akan bermuara pada kemajuan desa tersebut. Maka koperasi dan masyarakat tidak dapat berjalan sendiri-sendiri atau bergerak terlalu dominan pada salah satu aspek nya, sehingga pola gerakan koperasi harus selalu beriringan dengan pola gerakan masyarakat sebagai anggotanya.

Usaha terbimbing merupakan sebuah perlakuan khusus kepada pelaku usaha untuk dapat diberikan pendampingan, pembimbingan, penyuluhan hingga pada tahap evaluasi usaha. Hal tersebut dimaksudkan agar pelaku usaha tersebut dapat terarah dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu menjawab tantangan, mampu mengikuti perkembangan zaman dan memiliki daya saing sehingga usaha yang didirikan dapat terus maju dan berkembang sebagai bukti turut ambil bagian dalam pembangunan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan dengan cara pembimbingan atau pendampingan dinilai akan berjalan lebih efektif dan efisien sehingga target yang telah ditentukan dapat lebih mudah dicapai. Paradigma yang masih menganggap koperasi menjadi jalan untuk kepentingan *individual profit oriented* sudah seharusnya untuk di-revitalisasi menjadi *multi-purpose oriented*. Sehingga fungsi dan peran koperasi dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Pengembangan model usaha terbimbing dipandang akan

menjadi jalan solusi bagi koperasi unit desa untuk dapat mencapai target capaian yang telah ditetapkan.²¹

Persamaan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ummat, dan penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan adalah kontribusi KSPPS Bina Insan Muwahidun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bergat Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, sedangkan yang sudah adalah pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui koperasi unit desa berbasis usaha terbimbing.

Keenam, Uly Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 12.

Kondisi Desa Muktiharjo masih tertinggal, sehingga perlu adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Desa Muktiharjo adalah pertanian, perikanan, pariwisata dan UKM. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten adalah sebagai perencana, fasilitator, pengawas dan evaluator. Pemerintah kecamatan sebagai fasilitator antara pemerintah kabupaten dan desa. Dan pemerintah desa meliputi menjadikan masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan, meningkatkan partisipasi masyarakat dan melakukan pemberdayaan seperti memberikan pelatihan/pendidikan kepada masyarakat, mendirikan koperasi simpan pinjam serta membangun sarana dan prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat.

Faktor pendukung yang ada meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, globalisasi dan kemajuan teknologi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah

²¹ Erlina Rufaidah, "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing", *Akademika*, Vol. 22, No. 02 (Juli-Desember 2017).

terbatasnya modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah.²²

Persamaan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ummat, dan penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan adalah kontribusi KSPPS Bina Insan Muwahidun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bergat Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, sedangkan yang sudah adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat dari desa tertinggal menuju desa tidak tertinggal.

Ketujuh, Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. I, No. 4.

Penelitian ini dilakukan atas dasar bahwa Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto sangat berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat dengan merubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju. Adapun Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto sendiri telah berupaya untuk memberdayakan masyarakat miskin dengan cara memberikan bantuan kepada masyarakat ekonomi lemah.

Program yang telah dilaksanakan di bidang usaha ekonomi khususnya pada sub bidang bantuan pembangunan dan ekonomi masyarakat, beserta dampak program pemberdayaan tersebut terhadap kemandirian usaha ekonomi masyarakat miskin diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto khususnya pada Bidang Usaha Ekonomi meliputi bantuan perorangan dan bantuan lembaga. Oleh sebab itu diperlukan adanya kerjasama yang baik antar pemerintah dan

²² Ully Hikmah Andini, Mochamad Saleh Soeaidy, Ainul Hayat, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 2, No. 12.

masyarakat dalam melaksanakan tahap persiapan sebelum beralih ke tahap dilaksanakan.

Dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan telah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah Badan Pemberdayaan Masyarakat dalam melaksanakan peranannya sebagai koordinator dan fasilitator, seharusnya senantiasa bekerja secara optimal dan profesional dengan memperhatikan tupoksi, target dan melaksanakan target tersebut secara konsisten, serta meningkatkan interaksi antara masyarakat yang memperoleh bantuan hibah meningkatkan intensitas dalam menjalankan monitoring kepada masyarakat yang telah mendapatkan bantuan.²³

Persamaan dalam penelitian yang sudah dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ummat, dan penelitian yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya penelitian yang akan dilakukan adalah kontribusi KSPPS Bina Insan Muwahidun dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kelurahan Bergat Kecamatan Gembong Kabupaten Pati, sedangkan yang sudah adalah pemberdayaan masyarakat di bidang usaha ekonomi.

F. Kerangka Berfikir Penelitian

Pada hakikatnya, semua manusia memiliki kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan. Semua kebutuhan tersebut tidak dapat diperoleh secara gratis, namun haruslah dengan usaha dan kerja keras yang benar, karena sudah merupakan fitrah manusia untuk bekerja keras agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Selain itu, dengan fitrahnya manusia juga dituntut untuk bisa hidup mandiri dan peduli terhadap sesama.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang efektif dalam rangka memandirikan dan memberdayakan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat

²³ Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)", *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. I, No. 4.

dilakukan kapanpun, dimanapun dan oleh siapapun. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk kalangan yang kurang mampu dalam hal ekonomi dan belum mandiri. Kegiatan ini diharapkan dapat membuat mereka menjadi lebih mandiri sehingga hidupnya menjadi lebih baik.

Untuk mendirikan atau menjalankan usaha diperlukan modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan perizinan, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sedangkan modal tenaga adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan usahanya.

